JURNAL DESAIN DAN ARSITEKTUR
TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
https://ojs.unikom.ac.id/index.php/desa/index
E-ISSN: 2747-2469
P-ISSN: xxxx-xxxx

Prodi Teknik Arsitektur UNIKOM

DESKRIPSI PENERAPAN LANGGAM ART DECO PADA GEDUNG MERDEKA

Afifah Anzila Syahriani Ramadhan[1]

[1] *Prodi Arsitektur, Universitas Faletehan, Jl. Parakan Resik No.2, Bandung 40266, Indonesia*

Abstrak

Citra Kota Bandung sebagai Kota Art Deco perlu dibanggakan dan dipertahankan karena dikenal dunia sehingga banyak yang tertarik untuk datang melihat serta mempelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakter visual. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan dasar deskriptif analisis Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi yang berkonsentrasi pada pembangunan ekonomi kerap memberikan ancaman terhadap bangunanbangunan tua bersejarah di Kota Bandung. Salah satu bangunan peninggalan kolonial Belanda adalah Gedung Merdeka/ Museum Konferesnsi Asia Afrika Bandung. Bagian fasade bangunan sangat kental dengan langgam art deco yang di bangun pada abad ke-20 dan gedung megah ini terlihat dari lantainya yang terbuat dari marmer buatan Italia yang mengkilap, ruangan-ruangan tempat minum-minum dan bersantai terbuat dari kayu cikenhout, sedangkan untuk penerangannya dipakai lampu-lampu bias kristal yang tergantung gemerlapan. Umur bangunan mencapai 96 tahun yang dirancang oleh Arsitek Charles Prosper Schoemaker dan Van Galen Last.

Kata Kunci:
Penerapan, Langgam Art deco, karakter visual

ARTICLE INFO

Received 19/02/2024
Accepted 20/03/2024
Available online 30/03/2024

***Corresponding Author**

Afifah Anzila Syahriani Ramadhan
Universitas Faletehan
-
Email: afifahansyara125@gmail.com

Copyright ©2024. DESA
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

1. Pendahuluan

Perkembangan arsitektur di Indonesia tidak lepas dari pengaruh arsitek-arsitek Belanda yang membawa langgam arsitektur yang sedang populer di Eropa tahun 1920an yaitu langgam Art Deco. Art deco merupakan gaya yang populer pada tahun 1920 hingga 1939. Gaya ini mulai dikenal oleh kalangan luas pada pameran di Paris "Paris exposition des Art Decoratifs et Industries". Gaya Art Deco dipengaruhi oleh berbagai macam aliran modern, seperti kubisme, futurisme, dan konstruktivisme.

Kota Bandung dikenal sebagai kota bersejarah yang memiliki banyak peninggalan bangunan kolonial. Peninggalan bersejarah dapat menjadi daya tarik wisatatawan (Rahayu, 2017). Citra Bandung sebagai kota Art Deco perlu dibanggakan dan dipertahankan semua pihak karena sudah dikenal dunia dan banyak yang tertarik untuk datang mempelajari serta melihatnya (Hartono, 2006).

Langgam Art Deco merupakan suatu campuran yang mengagumkan dari beragam gaya, termasuk gaya Eropa masa lampau, arsitektur Maya, Aztec dan China, serta gaya modern yang dipengaruhi kubisme, futurisme, dan ekspresionisme.

Dengan demikian Art Deco lebih bersifat fleksibel dalam menemukan medianya seperti pada karya seni, karya furniture, alat rumah tangga, maupun pada karya arsitektur. Sifat Art Deco yang fleksibel inilah yang diikuti oleh gaya-gaya sesudahnya. Gaya Art Deco lahir pada 1920an dan berkembang di Prancis. (Athea, 2014).

Salah satu bangunan peninggalan sejarah di Kota Bandung adalah Gedung Merdeka atau Konferensi Asia Afrika merupakan bangunan cagar budaya yang memiliki nilai historis yang kental dengan desain langgam art deco nya. Pernah digunakan sebagai tempat konferensi tingkat tinggi Asia – Afrika tahun 1955. Dibangun pada tahun 1895 dengan fungsi sebagai warung kopi atau tempat berkumpulnya saudagar Belanda yang dirancang oleh Arsitek Charles Prosper Schoemaker dan Van Galen Last.

Gedung Merdeka dan Museum KAA pada mulanya berfungsi sebagai Societeit Concordia yaitu tempat rekreasi kelompok masyarakat Belanda yang berdomisili di kota Bandung dan sekitarnya, digunakan untuk menonton pertunjukan kesenian, makan malam, dansa, pesta dan hiburan lainnya. (Detty, 2014).

Visual pada Gedung Merdeka ialah *stlye* art deco. Arsitek C.P.W Schoemaker memberikan signature selubung kaca lampu dekoratif yang terpasang pada area fasade depan dari pintu masuk Gedung Merdeka. Tahun 1940 Societeit Concordia kembali mengalami perombakan dengan langgam arsitektur yang lebih baru pada zamannya yaitu Streamline

Deco dengan bantuan arsitek A.F. Aalbers. Nuansa konservatif terlihat kental pada pintu masuk utama dengan adanya pilar silinder sederhana bergaya Eropa yang dipercantik dengan lampu kaca pada puncaknya. Demikian juga tempelan ornamen berbentuk geometris pada bidang-bidang vertikal yang memisahkan jendela-jendela memperlihatkan unsur Eropa, gabungannya dengan aksen tradisional berupa ukiran-ukiran pada bagian sudut atas bangunan tampak menarik walaupun tidak dominan. Pada bagian sisi kanan terlihat kesederhanaan unsur modern dengan massa bangunan yang berbentuk bundar dan melingkar mengikuti pola jalan, berbeda dengan penyelesaian massa pada sisi kiri yang cenderung klasik.

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metoda pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki dasar deskriptif guna menganalisis suatu fenomena dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut. Kawasan penelitian merupakan Gedung Merdeka atau Gedung Konferensi Asia Afrika yang merupakan kawasan cagar budaya Kota Bandung, termasuk kawasan Pusat Kota. Penelitian mengenai penerapan langgam Art Deco pada bangunan menekankan pada pendekatan yang lebih bersifat arsitektural, yakni desain fasade yang melekat pada bangunan. Pengambilan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Metoda analisis menggunakan metoda deskriptif.

3. Pembahasan dan Hasil

3.1 Langgam Arst Deco

Terdapat banyak pendapat yang mengartikan bahwa gaya dan langgam dalam arsitektur adalah hal yang sama. Dalam arsitektur, langgam dapat diartikan sebagai mode dan juga dapat diartikan sebagai gaya. Gaya dalam arsitektur yang tidak mengandung makna didalamnya disebut mode atau fashion, sedangkan gaya arsitektur yang mengandung makna didalamnya disebut langgam. Langgam dalam arsitektur diutarakan dalam beberapa aspek, yaitu aspek rupa (form) dan aspek makna (content/substance). (Eka, 2018).

Untuk mengetahui Gedung Merdeka memiliki langgam art deco inilah ciri-ciri langgam art deco secara visual, karakteristik gaya Art Deco adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan bentuk yang bertinggkat tingkat atau berlapis-lapis (*stepped form*), *streamline, zigzag, sunburst, chevron*, lengkungan yang membentang, dan motif Mesir dengan permukaan yang licin.
b. Perletakan elemen ikonik, yang berupa ornamen atau bentuk tertentu pada fasad datar.
c. Memperhatikan aspek seni bentuk Cubism yang mengutamakan bentuk geometris (terlihat langsing dan kurus).
d. Penggunaan kaca patri dengan motif geometris.
e. Banyak menggunakan bahan-bahan seperti stainless steel, alumunium, marmer, dan kaca. Material yang umumnya digunakan adalah *stainless steel*, aluminium, *glass block*, marmer, batu kapur, dan terakota karena sudah terpengaruh dengan teknologi modern.
f. Elemen dekoratif yang digunakan kebanyakan berupa sepuhan warna krom, besi tempa, perunggu, dan plastik.
g. Pintu dan jendela berbahan kayu solid berbentuk panel yang dikombinasikan dengan logam dan kaca polos. (Anissa, 2017).

Menurut situs *abouturban.com* terdapat tipe bentuk yang ada pada ciri *art deco* di Bandung yaitu:

a. *Floral deco,* tipe bentuk yang membentuk garis lengkungan dengan elemen-elemen bentuk ukiran bunga atau daun (Gambar 1).
b. *Streamline deco*, memiliki tipe gaya arsitektur yang cenderung berbentuk lengkung dan menonjolkan gari-garis (Gambar 2).
c. *Zig-zag deco,* memiliki pola bentuk garis yang tajam dan tegas berbentuk perulangan zig zag yang harmonis (Gambar 3).

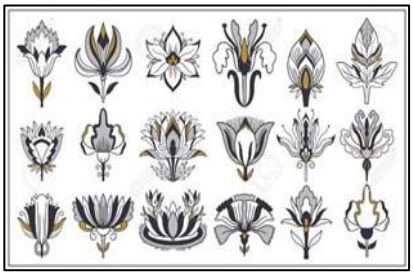

Gambar 1. Floral deco
Sumber: www.123rf.com

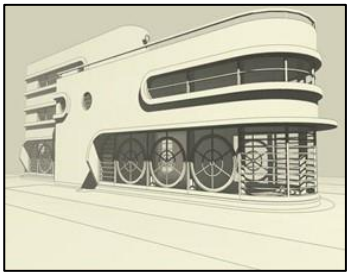

Gambar 2. Streamline deco
Sumber: id.pinterest.com

Gambar 3. Zig-zag deco
Sumber: www.rgbstock.com

3.2 Letak Site dan Denah

Gedung Merdeka berada di Jl. Asia Afrika No.65, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111 (Gambar 4 dan 5). Posisi gedung ini sangat strategis, berada di pusat kota yang merupakan salah satu kawasan bersejarah dan budaya penting di Bandung.

Aksesibilitas dan Lingkungan Sekitar

- Kawasan Sejarah: Gedung Merdeka berada di jantung kawasan yang dikenal dengan sejarahnya, termasuk berbagai bangunan kolonial yang menarik. Lokasinya berdekatan dengan beberapa situs bersejarah lainnya, menjadikannya sebagai titik fokus bagi wisatawan yang ingin menjelajahi sejarah Indonesia.
- Transportasi: Letaknya yang mudah diakses membuat Gedung Merdeka menjadi tujuan yang nyaman bagi pengunjung. Dekat dengan berbagai moda transportasi umum, termasuk angkutan kota dan taksi, memudahkan akses dari berbagai penjuru kota.
- Fasilitas Umum: Di sekitar gedung, terdapat berbagai fasilitas umum, seperti restoran, kafe, dan toko-toko, yang mendukung kenyamanan pengunjung. Area hijau dan taman juga tidak jauh, memberikan ruang terbuka bagi masyarakat untuk bersantai.

Arsitektur dan Signifikansi

- Desain Arsitektur: Gedung Merdeka memiliki arsitektur yang khas, mencerminkan gaya kolonial yang megah. Dengan fasad yang menarik dan detail arsitektur yang indah, gedung ini menjadi salah satu ikon kota Bandung.
- Signifikansi Sejarah: Sebagai lokasi Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955, Gedung Merdeka memiliki nilai sejarah yang tinggi, yang menjadikannya sebagai tempat penting dalam sejarah diplomasi dan hubungan internasional.

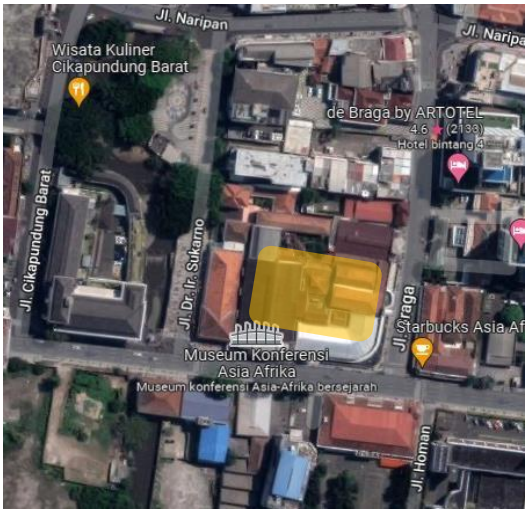

Gambar 4. Peta Gedung Merdeka
Sumber: www.google.com/maps

Gambar 5. Denah Gedung Merdeka
Sumber: (Nandang, 2017)

3.3 Analisis Fasade Gedung Merdeka

a. Kaki Bangunan

Kaki bangunan Gedung Merdeka memiliki desain yang mencolok dengan warna hitam yang mendominasi, menonjolkan elemen horizontal yang khas dalam gaya arsitektur Art Deco (Gambar 6). Ciri ini memberikan karakter yang kuat dan elegan pada gedung yang bersejarah ini.

Ciri Khas Art Deco pada bagian kaki bangunan:

- Desain Horizontal: Kaki bangunan yang horizontal menciptakan kesan stabilitas dan kekuatan. Garis-garis horizontal ini tidak hanya mempertegas bentuk gedung, tetapi juga memberikan dimensi visual yang menarik, menciptakan keseimbangan dengan bagian bangunan lainnya.
- Warna Hitam yang Menarik: Penggunaan warna hitam pada kaki bangunan menciptakan kontras yang dramatis dengan elemen lainnya, menambah daya tarik visual. Warna ini juga memberikan kesan modern dan sophisticated, sesuai dengan estetika Art Deco yang mengedepankan kemewahan dan gaya.
- Material dan Finishing: Material yang digunakan pada kaki bangunan terlihat halus dan berkualitas tinggi, memperkuat kesan elegan. Finishing yang rapi mencerminkan perhatian terhadap detail, yang merupakan salah satu ciri penting dari arsitektur Art Deco.

Signifikansi estetis dari elemen kaki bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi, tetapi juga sebagai elemen penting dalam keseluruhan desain Gedung Merdeka. Dengan perpaduan antara desain horizontal, warna hitam, dan gaya Art Deco, kaki bangunan menciptakan tampilan yang anggun dan ikonik, menjadikannya sebagai bagian integral dari identitas gedung. Kaki bangunan Gedung Merdeka, dengan warna hitam horizontalnya, merupakan contoh

sempurna dari gaya Art Deco yang mengedepankan estetika dan keanggunan. Elemen desain ini menambah nilai sejarah dan visual gedung, menjadikannya sebagai landmark yang tidak hanya signifikan secara budaya, tetapi juga memikat secara arsitektural.

Gambar 6. Aklimatisasi Tapak
Sumber: dokumen pribadi, 2018.

b. Pintu

Pintu pada Gedung Merdeka memiliki desain yang menarik dan khas, mencerminkan gaya arsitektur Art Deco yang elegan. Terdiri dari material kayu dan besi, pintu ini didesain dengan tipe *double door* yang memberikan kesan megah dan fungsional.

Material dan Struktur

- Kayu dan Besi (Gambar 7): Pintu ini terbuat dari kayu berkualitas tinggi, memberikan kesan hangat dan alami, sementara elemen besi menambah kekuatan dan daya tahan. Kombinasi ini menciptakan kontras yang harmonis, mencerminkan perpaduan antara tradisi dan modernitas.
- Tipe *Double Door*: Desain double door memungkinkan akses yang lebih lebar, memudahkan pengunjung untuk masuk dan keluar. Struktur ini juga menciptakan tampilan yang lebih dramatis dan mengesankan, sesuai dengan fungsi gedung sebagai lokasi penting dalam sejarah.

Ornamen dan Detil Desain

- Ornamen Kotak (Gambar 8): Pintu ini dilengkapi dengan ornamen kotak yang teratur, menciptakan pola yang menarik dan berulang. Elemen ini menambah dimensi visual dan memberikan kesan artistik yang kuat, khas dari gaya Art Deco.
- Garis Vertikal dan Horizontal: Garis-garis vertikal dan horizontal pada pintu menambah karakter dan struktur. Garis-garis ini menciptakan keseimbangan visual, mengarahkan pandangan ke atas dan memberikan kesan tingginya pintu.

Signifikansi estetis dari desain pintu Gedung Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai akses masuk, tetapi juga sebagai elemen desain yang mencolok. Dengan kombinasi material, desain *double door*, serta ornamen dan garis khas Art Deco, pintu ini menjadi salah satu fitur ikonik yang menambah daya tarik arsitektural gedung. Pintu pada Gedung Merdeka, dengan material kayu dan besi serta desain yang mengedepankan elemen Art Deco, menciptakan kesan yang megah dan elegan. Sebagai bagian integral dari keseluruhan desain gedung, pintu ini tidak hanya berfungsi praktis, tetapi juga memperkaya nilai estetika dan sejarah yang melekat pada Gedung Merdeka.

.

Gambar 7. Pintu
Sumber: https://katadata.co.id/

Gambar 8. Pintu
Sumber: www.google.com/maps

c. Bentuk Fasad

Salah satu ciri khas yang tidak bisa dipisahkan dari gaya Art Deco adalah penggunaan bentuk melengkung atau streamline deco pada sisi bangunan (Gambar 9). Desain ini menambah dimensi dan keanggunan, menciptakan kesan dinamis yang sangat khas.

Bentuk Melengkung pada Gedung Merdeka

- Sisi Melengkung: Pada Gedung Merdeka, terdapat sisi lengkung yang terletak di arah timur, mengarah ke

Museum Asia Afrika. Ini adalah salah satu elemen desain yang menonjol, yang memberikan kesan estetis yang halus dan modern.

- Keseimbangan Visual: Bentuk melengkung ini biasanya diterapkan pada satu atau dua sisi bangunan, menciptakan keseimbangan visual yang menarik dengan bagian-bagian bangunan lainnya. Dalam konteks Gedung Merdeka, sisi melengkung tersebut berfungsi untuk memecah kesan kaku yang sering dihasilkan oleh garis-garis lurus, sekaligus menambah kompleksitas arsitektur.

Signifikansi estetis dengan penggunaan elemen melengkung pada Gedung Merdeka tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga mencerminkan semangat inovasi dan modernitas yang menjadi ciri khas gaya Art Deco. Desain yang halus dan terinspirasi oleh bentuk-bentuk alami ini menciptakan suasana yang lebih ramah dan mengundang bagi pengunjung. Ciri khas gaya Art Deco pada Gedung Merdeka, terutama melalui bentuk melengkung di sisi timur, memperkaya nilai arsitektur gedung. Gabungan antara elemen melengkung, ornamen yang kaya, serta penggunaan material yang berkualitas tinggi menciptakan tampilan yang tidak hanya megah, tetapi juga harmonis, menjadikannya sebagai salah satu landmark penting di Bandung.

Gambar 9. Bentuk Fasad
Sumber: katadata.co.id

d. Ornamen Dinding Luar

Ornamen pada dinding luar Gedung Merdeka merupakan perpaduan yang menarik antara elemen geometris dan bentuk melengkung, menciptakan kesan estetika yang seimbang dan harmonis (Gambar 10, 11, dan 12).

Pola Geometri Persegi

- Desain Geometris: Ornamen ini terdiri dari bentuk persegi yang tersusun dalam pola yang rapi dan teratur. Penyusunan pola geometris ini memberikan kesan keteraturan dan struktur, mencerminkan prinsip-prinsip desain yang khas dari gaya Art Deco.
- Kesan Rapi: Keteraturan pola persegi menciptakan tampilan yang elegan dan modern, sekaligus memperkuat karakter bangunan. Keberadaan ornamen ini menjadi daya tarik visual yang menambah kedalaman pada fasad gedung.

Unsur Hias Melengkung

- Bentuk Melengkung: Kesan rapi dari pola geometris tersebut diimbangi dengan unsur-unsur hias yang memiliki bentuk melengkung. Bentukan ini menambah elemen organik pada desain, menciptakan kontras yang menarik antara garis lurus dan lengkung.
- Kesatuan Bentuk: Meskipun terdapat perbedaan antara bentuk horizontal (pola persegi) dan vertikal (bentukan melengkung), kedua elemen ini berhasil dilebur menjadi suatu kesatuan yang harmonis. Ini menciptakan dimensi dan kedalaman visual, sekaligus menambah kompleksitas desain keseluruhan.

Ornamen dinding luar Gedung Merdeka, dengan kombinasi pola geometri persegi dan unsur hias melengkung, menciptakan tampilan yang seimbang dan menarik. Perpaduan antara elemen horizontal dan vertikal ini tidak hanya memperkaya estetika bangunan, tetapi juga mencerminkan keindahan arsitektur Art Deco yang mengutamakan inovasi dan detail yang menawan. Gedung ini menjadi contoh sempurna bagaimana desain dapat memadukan berbagai elemen untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dan mengesankan.

Gambar 10. Ornamen Dinding
Sumber: www.google.com/maps

Gambar 11. Ornamen Dinding
Sumber: www.google.com/maps

Gambar 12. Ornamen Dinding
Sumber: www.google.com/maps

e. Jendela

Fasade bangunan Gedung Merdeka mencerminkan keindahan arsitektur Art Deco yang khas, dengan dominasi jendela-jendela yang menjorok ke dalam.

Jendela Persegi Panjang

- Bentuk Jendela: Jendela-jendela di fasade ini memiliki bentuk persegi panjang yang menjulang vertikal, memberikan kesan tinggi dan elegan pada bangunan. Bentuk jendela yang vertikal ini menciptakan daya tarik visual yang kuat, serta memberikan rasa proporsi yang seimbang pada fasad (Gambar 13).
- Menjorok ke Dalam: Desain jendela yang menjorok ke dalam menambah dimensi pada fasade, menciptakan bayangan dan kedalaman visual yang menarik. Elemen ini juga memberikan kesan bahwa jendela tersebut menjadi bagian integral dari struktur gedung (Gambar 14).

Lubang Ventilasi

- Ventilasi yang Estetis: Setiap jendela dilengkapi dengan lubang ventilasi yang dirancang secara estetis, memperkuat kesan Art Deco. Lubang ventilasi ini tidak hanya berfungsi untuk sirkulasi udara, tetapi juga menambah elemen dekoratif pada jendela.
- Kesatuan Desain: Penempatan lubang ventilasi yang proporsional dan rapi menjadikan fasade lebih harmonis, menjaga keseimbangan antara fungsi dan estetika. Unsur ini mencerminkan perhatian terhadap detail yang menjadi ciri khas gaya Art Deco.

Fasade bangunan Gedung Merdeka, dengan dominasi jendela-jendela persegi panjang yang menjorok ke dalam dan dilengkapi dengan lubang ventilasi, menjadi representasi yang kuat dari gaya arsitektur Art Deco. Kombinasi elemen-elemen ini tidak hanya menciptakan tampilan yang megah dan modern, tetapi juga meningkatkan fungsionalitas gedung, menjadikannya sebagai salah satu ikon arsitektur yang menawan di Bandung.

Gambar 13. Jendela
Sumber: cagarbudaya.kemdikbud.go.id/

Gambar 14. Jendela
Sumber: https://katadata.co.id/

f. Lubang Ventilasi

Lubang ventilasi di Gedung Merdeka merupakan salah satu elemen penting yang menambah karakteristik arsitektur Art Deco pada fasade bangunan (Gambar 15 dan 16).

Bentuk dan Penempatan

- Desain Lubang Ventilasi: Lubang ventilasi ini hadir dalam bentuk persegi panjang horizontal di atas setiap jendela. Desain ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi udara di dalam gedung, tetapi juga menambah estetika keseluruhan fasade.
- Variasi Bentuk: Di gedung utama, terdapat pula lubang ventilasi berbentuk persegi yang memberikan kontras menarik terhadap bentuk persegi panjang. Perpaduan antara bentuk persegi panjang dan persegi ini menambah dimensi visual dan kompleksitas desain.

Ciri Khas Art Deco

- Fungsionalitas dan Estetika: Lubang ventilasi ini mencerminkan prinsip desain Art Deco yang mengedepankan keselarasan antara fungsi dan keindahan. Penempatan yang proporsional dan rapi menciptakan kesan yang harmonis, sehingga menjadi bagian integral dari desain fasade.
- Penyampaian Identitas: Kehadiran lubang ventilasi ini juga memperkuat identitas arsitektur Gedung Merdeka, menjadikannya sebagai contoh sempurna dari gaya Art Deco yang mengutamakan detail dan ornamen yang unik.

Lubang ventilasi pada Gedung Merdeka, dengan bentuk persegi panjang horizontal dan persegi, adalah elemen penting yang menambah daya tarik visual fasade. Desain ini mencerminkan keindahan dan fungsionalitas yang menjadi ciri khas gaya Art Deco, menjadikan gedung ini sebagai landmark arsitektural yang menarik dan bersejarah di Bandung.

Gambar 15. Ventilasi
Sumber: (Detty, 2014)

Gambar 16. Ventilasi
Sumber: prfmnews.pikiranrakyat.com

g. Kolom Bagian Luar

Kolom-kolom pada Gedung Merdeka memiliki desain yang khas, berbentuk ziggurat dengan cat kaki berwarna hitam, menciptakan tampilan yang megah dan menarik perhatian (Gambar 17).

Struktur Bertingkat

- Bentuk Ziggurat: Kolom ini terlihat seperti struktur bertingkat yang mengingatkan pada tangga. Dengan dasar yang lebar dan secara bertahap menyempit ke arah atas, desain ini memberikan kesan stabilitas dan kekuatan. Penempatan kolom-kolom ini juga menciptakan ritme visual yang dinamis pada fasade gedung.
- Pengaruh Arsitektur Purba: Bentuk ziggurat pada kolom ini terinspirasi oleh gaya arsitektur purba dari peradaban Babilonia dan Mesir. Dalam budaya Mesopotamia, ziggurat merupakan punden berundak yang digunakan sebagai tempat ibadah. Elemen ini mencerminkan kekayaan sejarah dan pengaruh budaya yang beragam dalam desain Gedung Merdeka.

Estetika dan Simbolisme

- Cat Kaki Hitam: Penggunaan cat kaki berwarna hitam pada kolom ini menambah kontras dan menekankan bentuknya. Warna ini memberikan kesan elegan sekaligus modern, sekaligus memperkuat visibilitas desain ziggurat yang unik.
- Keterkaitan Budaya: Desain kolom yang terinspirasi oleh ziggurat tidak hanya menambah nilai estetika, tetapi juga mengisyaratkan penghargaan terhadap warisan arsitektur kuno. Ini menciptakan dialog antara masa lalu dan presentasi arsitektur kontemporer, menjadikan Gedung Merdeka sebagai simbol penting dalam konteks budaya dan sejarah.

Kolom berbentuk ziggurat pada Gedung Merdeka, dengan cat kaki hitam dan struktur bertingkat, merupakan elemen yang menarik dan signifikan. Desain ini tidak hanya memperkaya tampilan fasade, tetapi juga mencerminkan pengaruh budaya yang dalam dan sejarah arsitektur yang kaya. Sebagai bagian integral dari keseluruhan arsitektur gedung, kolom ini menambah karakter dan makna yang mendalam pada Gedung Merdeka sebagai salah satu landmark bersejarah di Bandung.

Gambar 17. Kolom Luar
Sumber: www.google.com/maps

h. Entrance

Pintu masuk Gedung Merdeka merupakan elemen penting yang menarik perhatian, dihiasi dan dikelilingi oleh pilaster yang menjadi ciri khas gaya arsitektur Art Deco (Gambar 18).

Desain Pilaster

- Ciri Khas Art Deco: Pilaster yang mengelilingi entrance ini berfungsi sebagai elemen dekoratif yang memperkuat karakter Art Deco pada bangunan. Dengan bentuk yang tegak dan proporsional, pilaster ini memberikan kesan formal dan megah pada pintu masuk, menciptakan sambutan yang hangat bagi setiap pengunjung.
- Detail Ornamen: Pilaster ini biasanya dilengkapi dengan detail ornamen yang halus, mencerminkan perhatian terhadap detail yang menjadi ciri khas dari gaya Art Deco. Garis-garis bersih dan pola geometris pada pilaster menambah dimensi visual dan kompleksitas desain.

Kesan Visual dan Fungsionalitas

- Pembingkaian Pintu Masuk: Kehadiran pilaster tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga membingkai pintu masuk dengan elegan, menekankan pentingnya akses ini. Desain ini menciptakan transisi yang mulus antara interior dan eksterior, memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.
- Keselarasan dengan Fasad: Pilaster ini terintegrasi dengan baik ke dalam keseluruhan desain fasade Gedung Merdeka. Keseimbangan antara elemen vertikal dan horizontal, bersama dengan ornamen yang khas,

menciptakan kesatuan visual yang harmonis.

Pintu masuk Gedung Merdeka, yang dikelilingi oleh pilaster, adalah contoh sempurna dari arsitektur Art Deco yang elegan. Desain yang memukau ini tidak hanya memperkaya estetika bangunan, tetapi juga menambah nilai fungsionalitas dan simbolisme, menjadikannya sebagai bagian integral dari identitas gedung sebagai salah satu landmark bersejarah di Bandung.

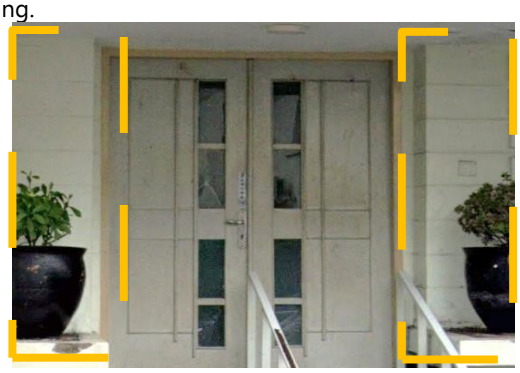

Gambar 18. Entrance

Sumber: www.google.com/maps

i. Lampu

Estetika lampu di Gedung Merdeka merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks gaya arsitektur Art Deco (Gambar 19). Lampu-lampu ini dirancang dengan perhatian terhadap detail, menciptakan suasana yang khas dan menambah keindahan fasade gedung.

Desain Lampu

- Gaya Art Deco yang Unik: Lampu luar Gedung Merdeka mencerminkan karakteristik khas dari gaya Art Deco, dengan perpaduan warna dan bentuk yang unik. Desain lampu yang bergaya ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerangan, tetapi juga sebagai elemen dekoratif yang memperkaya estetika bangunan.
- Bentuk Kerucut: Lampu-lampu ini memiliki bentuk seperti kerucut, memberikan kesan modern dan dinamis. Siluet yang ramping dan elegan ini memperkuat garis-garis arsitektural bangunan, menciptakan harmoni visual yang menarik.

Warna dan Finishing

- Warna Emas Kecoklatan: Penggunaan warna emas kecoklatan pada lampu menambah nuansa kemewahan dan kehangatan. Warna ini juga berfungsi untuk menciptakan kontras yang menarik dengan elemen bangunan lainnya, sekaligus memberikan sentuhan yang lebih elegan.
- Penyebaran Cahaya: Desain lampu yang baik tidak hanya menonjolkan keindahan fisiknya, tetapi juga cara cahaya dipancarkan. Lampu ini dirancang untuk menyebarkan cahaya dengan lembut, menciptakan atmosfer yang nyaman dan ramah bagi pengunjung.

Lampu luar Gedung Merdeka, dengan desain kerucut dan warna emas kecoklatan, adalah contoh sempurna dari bagaimana estetika lampu dapat memperkaya arsitektur dalam gaya Art Deco. Dengan perpaduan bentuk dan warna yang unik, lampu ini tidak hanya menambah keindahan visual, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan mengundang, menjadikannya sebagai bagian integral dari identitas Gedung Merdeka sebagai landmark bersejarah di Bandung.

Gambar 19. Lampu

Sumber: www.google.com/maps

j. Atap

Atap Gedung Merdeka memiliki desain yang menarik dengan bentuk atap pelana, memberikan kesan klasik yang kontras dengan elemen arsitektur lainnya yang terinspirasi oleh gaya Art Deco (Gambar 20).

Bentuk Atap Pelana

- Desain Atap Pelana: Atap pelana pada Gedung Merdeka terlihat ramping dan bersih, dengan dua sisi yang miring ke arah bawah. Bentuk ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan saluran bagi air hujan, tetapi juga menambah dimensi dan karakter pada keseluruhan tampilan gedung.
- Kontras dengan Ciri Art Deco: Meskipun gaya Art Deco umumnya mengedepankan atap datar, penggunaan atap pelana pada Gedung Merdeka menciptakan perpaduan yang unik antara gaya tradisional dan modern. Hal ini menunjukkan kreativitas dan keberanian dalam mendesain bangunan yang mencerminkan sejarah dan konteks lokal.

Estetika dan Fungsionalitas

- Keseimbangan Visual: Bentuk atap pelana ini memberikan keseimbangan visual yang menarik dengan fasade dan elemen lainnya. Atap ini berfungsi sebagai penutup yang harmonis, mengarahkan pandangan ke bagian atas gedung, dan menciptakan kesan megah.
- Pengaruh Lingkungan: Desain atap pelana juga cocok dengan iklim tropis di Indonesia, memungkinkan ventilasi yang baik dan pengaliran air hujan yang efisien. Ini menambah nilai fungsionalitas yang penting dalam arsitektur bangunan.

Atap pelana pada Gedung Merdeka menambah dimensi dan karakter yang menarik, sekaligus menciptakan kontras dengan elemen Art Deco lainnya yang lebih modern. Meskipun tidak mengikuti ciri khas atap datar, desain ini menciptakan keseimbangan visual yang harmonis dan mencerminkan kemampuan inovatif dalam arsitektur, menjadikan Gedung Merdeka sebagai landmark yang kaya akan sejarah dan estetika di Bandung.

Gambar 20. Atap

Sumber: 3dwarehouse.sketchup.com

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang tersaji pada Tabel 1, pada karakter visual penerapan langgam art deco yang dilakukan, kesimpulan secara umum adalah Gedung Merdeka Kota Bandung menerapkan langgam Art Deco murni sebesar 90%. Jenis langgam Art Deco yang digunakan pada bangunan ini termasuk kedalam Streamline Deco. Hal ini terlihat dari banyaknya permainan bentuk-bentuk geometris seperti persegi, persegi panjang, dan garis-garis vertikal dan horizontal pada fasade dan ornamen di dalamnya.

Tabel 1. Analisis karakter visual penerapan langgam art deco.

No.	ELEMEN	ART DECO		KET
		Ya	Tidak	
1	Kaki bangunan	✓		
2	Bentuk fasade	✓		
3	Pintu	✓		
4	Ornament diding	✓		
5	Jendela	✓		
6	Ventilasi	✓		
7	Kolom	✓		
8	Entrance	✓		
9	Lampu	✓		
10	Atap		✓	Atap pelana
Prosen				**90 %**

Sumber: penulis

5. Referensi

[1] N. A. &. R. M. Putra, "Pelestarian Bangunan Kolonial Museum Fatahillah," 2017.

[2] A. A. M. A. A. N. U. &. M. Effendi, "Rancanan Bangunan Kantor Pos Besar Kota Bandung Ditinjau dari Langgam Arsitektur Art Deco," vol. V, no. 2, 2017.

[3] Eka, Virdianti, S. U. Andini, R. S. M. Haerdy and R. R. Putra, "Identifikasi Langgam dan Tipoologi pada Bangunan di Kawasan Braga Bandung," vol. VI, no. 4, 2018.

[4] F. Detty, "Optimalisasi Program Perancangan Interior Museum Konferensi Asia-Afrika," vol. 2, no. 1, 2014.

[5] A. Kania, Ensiklopedia Mini Seni Bangunan Art Deco, Bandung: Angkasa Bandung, 2014.

[6] F. N. &. F. M. Nurgiansyah, "Gedung Merdeka Sebagai Objek Wisata di Kota Bandung," vol. 9, no. 1, pp. 127-142, 2017.

[7] N. &. H. Rahadian, "Kajian Konservasi Bangunan Melalui Unsur Pembentuk Arsitektur dalam Upaya Pelestarian Bangunan Tua di Kota Bandung," vol. 4, no. 1, 2019.

[8] A. &. A. M. Solihat, "Analisa Minat Wisata Museum Kota Bandung," vol. III, no. 2, 2016.